

## Layanan Informasi Berbasis Pohon Karier untuk Meningkatkan Pemahaman Perencanaan Karier Siswa

Sukma Gita Lestari<sup>1</sup>, Ramtia Darma Putri<sup>2</sup>, Nurlela<sup>3</sup>

<sup>1,2,3</sup>*Bimbingan dan Konseling, Universitas PGRI Palembang*

<sup>1</sup>[gitallestari119@gmail.com](mailto:gitallestari119@gmail.com), <sup>2</sup> [tyadhuarrma27@gmail.com](mailto:tyadhuarrma27@gmail.com)

First received:  
18 January 2021

Revised:  
18 February 2021

Final Accepted:  
04 March 2021

### Abstract

Problems that are often encountered in career planning are students who choose the wrong career because they are forced to follow the wishes of their parents, so that careers that are in accordance with the child's wishes, talents and abilities are ignored. The intervention of parents who tend to dominate their desires in children's studies is considered the right decision, while children are considered still unable to determine attitudes and make decisions to plan their careers. Some of the difficulties that arise during the job search process often occur because individuals do not have a clear career planning direction. In addition, job providers are also more selective in finding and selecting prospective employees. The purpose of this study is to determine whether the use of career tree-based information services can improve students' understanding of career planning or not. This study uses quantitative research with a Quasi Experimental design experimental research method. The Quasi Experimental form used in this study is the Pretest Posttest One Group Design with a sample of 35 people. The instrument used in this study used a Likert scale model. The results showed that career tree-based information services can improve students' understanding of career plans. Students can understand clearly and with a strong passion to determine their own career by referring to various information obtained through the career

**Keywords:** Information Services, Career Tree, Career Planning

### Abstrak

Permasalahan yang sering ditemui pada perencanaan karier adalah siswa yang salah memilih karier karena terpaksa mengikuti keinginan orangtuanya, sehingga karier yang sesuai dengan kemauan anak, bakat dan kemampuannya diabaikan. Campur tangan orangtua yang cenderung mendominasi keinginannya dalam studi anak yang dianggap sebagai keputusan yang tepat, sedangkan anak dinilai masih belum mampu dalam menentukan sikap dan mengambil keputusan merencanakan kariernya. Beberapa kesulitan yang muncul selama proses pencarian kerja seringkali terjadi karena individu tidak memiliki arah perencanaan karier yang jelas. Selain itu, para penyedia pekerjaan juga lebih selektif dalam mencari dan memilih calon karyawannya Tujuan penelitian ini yaitu untuk mengetahui penggunaan layanan informasi berbasis pohon karir dapat meningkatkan atau tidak pemahaman perencanaan karir siswa. Penelitian ini menggunakan penelitian kuantitatif dengan metode penelitian eksperimen desain *Quasi Experimental*. Bentuk *Quasi Experimental* yang digunakan dalam penelitian ini yaitu *Pretest Posttest One Group Design* dengan jumlah sampel 35 orang. Instrumen yang digunakan dalam penelitian ini menggunakan model skala *Likert*. Hasil penelitian diketahui bahwa layanan informasi berbasis pohon karier dapat meningkatkan pemahaman rencana karier siswa. Siswa dapat memahami secara jelas dan disertai semangat yang kuat untuk menentukan kariernya sendiri dengan mengacu pada berbagai informasi yang diperoleh melalui pohon karier.

**Kata Kunci:** Layanan Informasi, Pohon Karier, Perencanaan Karier

## **PENDAHULUAN**

Pendidikan merupakan hal yang penting diikuti oleh setiap anak dalam suatu Negara. Melalui pendidikan, anak memperoleh berbagai macam ilmu pengetahuan dan keterampilan, serta nilai-nilai yang berguna untuk masa depan. Pendidikan juga dapat membantu mengembangkan potensi yang dimiliki setiap individu melalui proses pembelajaran yang diberikan oleh guru atau tenaga pendidik dan tenaga kependidikan.

Kurikulum tahun 1975 menguraikan bimbingan dan konseling di sekolah dilakukan legalitasnya, kemudian disempurnakan lagi pada tahun 1984 dan 1994 yakni memantapkan pelaksanaan bimbingan dan konseling dilaksanakan secara professional dan proporsional. Terlebih pada Permendikbud nomor 111 tahun 2014 dimana bimbingan dan konseling memiliki peran yang sangat penting pada pendidikan dasar dan menengah.

Bidang pengembangan bimbingan yang dapat diterapkan di sekolah terdiri dari bidang pribadi, sosial, belajar, dan karier. Salah satu jenis layanan yang digunakan pada saat pemberian pelayanan karier adalah layanan informasi. Layanan bimbingan konseling pohon karier diberikan pada siswa secara individu yang dalam pelaksanaannya tidak terlepas dari pemahaman guru BK terhadap karakteristik individual siswa usia sekolah menengah. Termasuk karakteristik pemahaman karier individu.

Seluruh program pendidikan karier di berbagai jenjang pendidikan sekolah meliputi segala usaha mendampingi individu muda mengeksplorasi beraneka kelompok jabatan(occupational clusters);

memahami beragam tuntutan yang harus dipenuhi dan keseluruhan pergeseran yang berlangsung di pasar kerja; dan mengadakan perencanaan bagi pembangunan masa depannya (carrer planning) (Putri, 2017).

Perencanaan karier yang tidak tepat dapat menyebabkan ketidaksesuaian antara kemampuan, minat, dan bakat dengan karier yang akan digeluti individu di masa depan, sehingga berpotensi menimbulkan kesulitan dan tingkat stress pada dirinya. Oleh karena itu, peran guru BK dalam melaksanakan fungsinya baik dalam melayani, menyediakan waktu dan ide-idenya bagi siswa yang membutuhkan informasi tentang rencana karier dan diskusi, maupun membantu siswa mengambil keputusan perencanaan karier, serta membantu mengarahkan siswa dalam memilih karier.

Permasalahan yang sering ditemui adalah siswa yang salah memilih karier karena terpaksa mengikuti keinginan orangtuanya, sehingga karier yang sesuai dengan kemauan anak, bakat dan kemampuannya diabaikan. Kesalahan dalam memilih karier oleh siswa sering terjadi karena faktor kepentingan orangtua. Campur tangan orangtua yang cenderung mendominasi keinginannya dalam studi anak yang dianggap sebagai keputusan yang tepat, sedangkan anak dinilai masih belum mampu dalam menentukan sikap dan mengambil keputusan merencanakan kariernya.

Beberapa kesulitan yang muncul selama proses pencarian kerja seringkali terjadi karena individu tidak memiliki arah perencanaan karier yang jelas. Selain itu, para penyedia pekerjaan juga lebih selektif dalam mencari dan memilih calon karyawannya. Untuk itu, pilihannya

adalah pada individu yang memiliki satu set keterampilan yang berguna untuk dapat beradaptasi di berbagai lingkungan yang kerap berubah (Ballout, 2009). Pentingnya karier bagi seseorang menuntut adanya persiapan dan perencanaan karier yang baik, sehingga individu tidak akan mengalami berbagai kesulitan yang berarti.

Dalam hal ini pengetahuan yang relevan dengan karier menjadi hal yang penting. Sebelum melakukan pencarian informasi karier, seseorang perlu membenahi keyakinannya dalam pengambilan keputusan karier, tetapi banyak kesulitan terjadi pada saat pengambilan keputusan karier, karena harus mempertimbangkan berbagai perubahan yang terjadi di dunia kerja. Perubahan tersebut antara lain perubahan teknologi dan ekonomi global (Bagas, 2020; Tansley, Jore, Haase & Martens, 2007).

Permasalahan yang terjadi di SMA Negeri 2 Pulau Rimau pada tahun 2019 yang lalu adalah banyak siswa yang tidak mampu menentukan kariernya sehingga sering bingung dan tidak mengetahui arah tujuan karier sama sekali. Oleh karena itu, penelitian ini bermaksud mengetahui layanan informasi bimbingan dan konseling untuk membantu siswa. Program layanan tersebut dilakukan dengan media pohon karier.

## METODE

Penelitian ini menggunakan penelitian kuantitatif dengan metode penelitian eksperimen desain Quasi Experimental. Bentuk Quasi Experimental yang digunakan dalam penelitian ini yaitu Pretest Posttest One Group Design. Sampel penelitian adalah siswa kelas XII.IPS.1 SMA Negeri 2 Pulau Rimau, Banyuasin

yang berjumlah 35 orang. Pengambilan sampel dalam penelitian ini menggunakan teknik purposive sampling. Adapun pertimbangan dalam memilih sampel adalah kelas yang siswanya lebih banyak bingung dalam karier, sehingga menurut informasi guru BK yang memenuhi kriteria tersebut adalah kelas XII.IPS.1. Instrumen yang digunakan dalam penelitian ini menggunakan model skala Likert. Data yang terkumpul kemudian dianalisis dengan menghitung skor rata-rata perencanaan karier siswa yang dideskripsikan menggunakan norma pengkategorian sebagai berikut.

**Tabel 1**  
**Skor dan Kategori Perencanaan Karier Siswa**

No	Skor	Kategori
1	> 95	Sangat tinggi
2	85-94	Tinggi
3	75-84	Sedang
4	65-74	Rendah
5	55-64	Sangat Rendah

Teknik analisis data yang peneliti gunakan dalam penelitian ini adalah teknik analisis data kuantitatif menggunakan rumus uji t.

## HASIL TEMUAN

Angket yang telah valid dan reliabel yang telah disebarkan pada siswa diberikan dengan tujuan untuk mengetahui pemahaman siswa terhadap kariernya, sebelum dan setelah mengikuti layanan BK berbasis pohon karier yang dilakukan oleh guru BK dan dibantu oleh tim BK di sekolah tersebut. Data angket yang diperoleh, diperiksa dan dianalisis kemudian dilakukan penyimpulan.

Berdasarkan hasil analisis data angket sebelum bimbingan konseling menggunakan layanan informasi pohon karier, diketahui tingkat pemahaman siswa. Berikut disajikan data pretest perencanaan karier siswa.

**Tabel 2**  
**Data Hasil Pretest**

No	Kode Siswa	Skor
1	R	86
2	A	85
3	C	80
4	AG	78
5	BA	83
6	S	96
7	T	87
8	D	88
9	GE	82
10	AC	88
11	AU	56
12	DS	56
13	DM	58
14	RK	52
15	AY	54
16	UT	62
17	AZ	58
18	KT	54
19	TC	56
20	M	52
21	B	67
22	W	68
23	AX	68
24	FE	56
25	GI	58
26	RA	64
27	MI	55
28	MA	67
29	MT	68
30	SK	67
31	DE	73
32	AK	68
33	YN	55
34	AF	64
35	KL	55
Jumlah		2364
Rata-rata		67,54

Dari tabel pretest tersebut kemudian dianalisis dan diperoleh data seperti pada tabel di bawah ini.

**Tabel 3**  
**Deskripsi Hasil Pretest**

No	Skor	F	Persentase	Kategori
1	> 95	1	2,9%	Sangat tinggi
2	85-94	5	14,3%	Tinggi
3	75-84	4	11,4%	Sedang
4	65-74	8	22,9%	Rendah
5	55-64	17	48,9%	Sangat Rendah

Berdasarkan data pada tabel di atas diketahui pemahaman siswa pada awal penelitian sebelum dilaksanakan bimbingan melalui layanan informasi berbasis pohon karier adalah 2,9% sangat tinggi, 14,3% tinggi, 11,4% sedang, 22,9% rendah, dan 48,9% sangat rendah. Dengan demikian, pemahaman siswa pada pre test, mayoritas sangat rendah dengan persentase 48,9%. Hasil pretest tersebut, dijadikan sebagai pedoman dalam meningkatkan pemahaman siswa tentang kariernya selama penelitian ini berlangsung.

Pelaksanaan bimbingan karier melalui layanan informasi berbasis pohon karier diadakan oleh sekolah, dilaksanakan oleh guru BK dan dibantu pula oleh guru wali kelas. Layanan tersebut berlangsung dengan lancar dan dapat diikuti oleh siswa. Dari observasi terhadap aktivitas siswa mengikuti kegiatan tersebut, diperoleh data keaktifan siswa mengikuti layanan BK berbasis pohon karier seperti pada tabel berikut:

**Tabel 4**  
**Data Hasil Posttest**

No	Kode Siswa	Skor Angket Akhir
1	R	94
2	A	92
3	C	90
4	AG	94
5	BA	92
6	S	101
7	T	92
8	D	99
9	GE	94
10	AC	95
11	AU	68
12	DS	68
13	DM	69
14	RK	56
15	AY	58
16	UT	72
17	AZ	64
18	KT	55
19	TC	67
20	M	59
21	B	73
22	W	87
23	AX	79
24	FE	79
25	GI	62
26	RA	78
27	MI	60
28	MA	71
29	MT	78
30	SK	75
31	DE	83
32	AK	70
33	YN	73
34	AF	78
35	KL	69
Jumlah		2694
Rata-rata		76,97

Dari tabel tersebut kemudian dianalisis dan diperoleh data seperti pada tabel di bawah ini.

**Tabel 5**  
**Deskripsi Hasil Posttest**

No	Skor	F	Persentase	Kategori
1	> 95	3	8,6%	Sangat tinggi
2	85-94	8	22,9%	Tinggi
3	75-84	7	20%	Sedang
4	65-74	10	28,6%	Rendah
5	55-64	7	20%	Sangat Rendah

Berdasarkan tabel di atas, diketahui bahwa pemahaman siswa terhadap karier setelah dilakukan layanan BK berbasis pohon karier adalah 8,6% sangat tinggi, 22,9% tinggi, 20% sedang, 28,6% rendah, dan 20% sangat rendah. Dilihat dari nilai rata-rata angket yang diperoleh siswa pada pretest dan post tes pemahaman siswa mengalami peningkatan. Sebelum berlangsung layanan BK berbasis pohon karier rata-rata hasil angket adalah 67,54 kategori sangat rendah. Setelah layanan diikuti oleh siswa, hasil angket menjadi rata-rata 76,97 kategori sedang. Hasil angket tersebut tergolong telah baik terutama dalam kondisi sekarang yang terbatas dalam kegiatan belajar di sekolah secara tatap muka.

Guna mengetahui pengaruh layanan informasi berbasis pohon karier terhadap pemahaman siswa, maka dilakukan uji hipotesis. penelitian ini, analisis data dilakukan menggunakan statistik komputer yaitu SPSS Versi 22. Hasil analisis data menggunakan SPSS dapat dilihat pada tabel di bawah ini.

**Tabel 4**  
**Hasil Analisis Uji t**

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	T	Sig.	95,0% Confidence Interval for B	
		B	Std. Error	Beta			Lower Bound	Upper Bound
1	(Constant)	11,614	4,602		2,524	,017	2,251	20,977
	Skorawal	,968	,067	,929	14,448	,000	,831	1,104

Berdasarkan data pada tabel di atas, diketahui bahwa hasil hitung uji t, diperoleh adalah 2,524 dibandingkan dengan nilai t tabel untuk df =35 adalah 2,021, maka diperoleh nilai t hitung lebih besar dari nilai t tabel. Dengan demikian, sesuai dengan uji hipotesis, apabila nilai thitung > ttabel maka terima Ha, sehingga disimpulkan Layanan informasi berbasis pohon karier dapat meningkatkan pemahaman perencanaan karier siswa.

Penelitian ini membahas pelayanan informasi pohon karier dalam meningkatkan pemahaman perencanaan karier siswa. Pemahaman siswa pada awal penelitian sebelum dilaksanakan bimbingan melalui layanan informasi berbasis pohon karier adalah 2,9% sangat tinggi, 14,3% tinggi, 11,4% sedang, 22,9% rendah, dan 48,9% sangat rendah. Dengan demikian, pemahaman siswa pada pre test, mayoritas sangat rendah dengan persentase 48,9%.

Pada pertemuan ke-1, keaktifan siswa rata-rata 77,2, pada pertemuan ke-2 77,2 dan pada pertemuan ke-3 menjadi 82,9. Dari 35 orang siswa yang mengikuti layanan bimbingan konseling berbasis pohon karier, terdapat 27 orang yang aktif pada pertemuan ke-1 dan ke-2, delapan orang lainnya tidak aktif. Pada pertemuan ke-3 terdapat 29 orang siswa yang aktif, sedangkan enam orang lainnya tidak aktif. Secara keseluruhan mayoritas siswa aktif mengikuti kegiatan layanan BK berbasis pohon karier. Dari data observasi diketahui

siswa sebelum diterapkan layanan informasi pohon karier belum paham

terhadap rencana kariernya. Siswa banyak yang masih bingung dalam menentukan kariernya, mau melanjutkan kuliah ke perguruan tinggi dan jurusan yang ditujunya belum jelas, sehingga lebih banyak bingung daripada paham. Mengetahui lebih lanjut tentang gejala yang diamati maka, peneliti kemudian menyebarkan angket pada awal pertemuan penelitian ini, dan hasilnya adalah pemahaman siswa menunjukkan masih rendah dengan angka statistic rata-rata siswa adalah 67,54.

Setelah dilakukan treatment layanan BK berbasis pohon karier, maka pemahaman siswa terhadap karier adalah 8,6% sangat tinggi, 22,9% tinggi, 20% sedang, 28,6% rendah, dan 20% sangat rendah. Dilihat dari nilai rata-rata angket yang diperoleh siswa pada pretest dan post tes pemahaman siswa mengalami peningkatan. Sebelum berlangsung layanan BK berbasis pohon karier rata-rata hasil angket adalah 67,54 kategori sangat rendah. Setelah layanan diikuti oleh siswa, hasil angket menjadi rata-rata 76,97 kategori sedang.

Usaha yang dilakukan oleh guru bimbingan dan konseling, selaku sumber informasi bagi siswa dalam memperoleh pemahaman dari berbagai masalah aksdemiknya adalah bersama-sama peneliti menerapkan layanan informasi berbasis pohon karier. Pada pelaksanaan layanan informasi pohon karier, siswa tetap datang tatap muka ke sekolah, namun tetap menjaga portokol kesehatan

dengan menjaga jarak, dan menggunakan masker ketika berada di sekolah, serta jumlahnya dibatasi 20 orang per hari dan kemudian pada hari berikutnya dilanjutkan oleh 15 orang lainnya, dan hanya siswa yang ditunjuk sebagai sampel dalam penelitian ini yang diperbolehkan datang ke sekolah, atas izin dari orangtua dan kepala sekolah. Selebihnya siswa menggunakan layanan secara online.

Layanan informasi berbasis pohon karier berjalan dengan lancar sesuai harapan. Setelah empat kali pertemuan, kemudian di akhir pertemuan peneliti memberikan angket akhir sebagai alat untuk mengetahui ada atau tidak peningkatan pemahaman perencanaan karier siswa. Jumlah soal tetap sama namun diberikan secara acak. Hasil angket akhir yang diperoleh siswa menunjukkan ada peningkatan dengan angka statistik yang diperoleh siswa rata-rata adalah 76,97. Hal ini menunjukkan ada peningkatan sebesar 9,43 point. Selaras dengan hasil penelitian, Rahman dan Moesarofah (2020) menjelaskan bahwa teknik informasi media pohon karier pada siswa kelas XI IPA 1 MA Darul Ulum Waru Sidoarjo sangat berpengaruh dimana responden dapat meningkatkan perencanaan karier siswa yang semula menjadi kategori rendah menjadi tinggi.

Putri (2019) mengungkapkan bahwa bimbingan karier terhadap peningkatan pengetahuan karier peserta didik kelas XI IPS 1 di SMA Negeri 1 Jarai sangat penting dan dapat menentukan pilihan karier peserta didik dengan media bantu berupa pohon karier yang dapat dibuat oleh siapapun dengan memanfaatkan bahan yang ada. Peningkatan ini sudah peneliti anggap berhasil mengingat kondisi tatap muka yang terbatas. Dilihat dari hasil analisis

data menggunakan uji t, diketahui nilai t hitung lebih besar dari nilai t tabel sehingga diperoleh kesimpulan, layanan informasi berbasis pohon karier dapat meningkatkan pemahaman perencanaan karier siswa

## **KESIMPULAN**

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan diketahui bahwa layanan informasi berbasis pohon karier dapat meningkatkan pemahaman rencana karier siswa. Hal ini berarti bahwa, layanan tersebut dapat diterapkan oleh sekolah, terutama guru BK dalam membantu mengatasi keraguan dan kebingungan siswa terhadap kariernya. Siswa dapat memahami secara jelas dan disertai semangat yang kuat untuk menentukan kariernya sendiri dengan mengacu pada berbagai informasi yang diperoleh melalui pohon karier.

## **DAFTAR PUSTAKA**

- Bagas, M. A. (2020). Relevansi Teori Hierarki Kebutuhan Abraham Maslow Terhadap Motivasi Kerja Anggota Organisasi Penyuluhan Agama Islam. *Syifaul Qulub: Jurnal Bimbingan Dan Konseling Islam*, 1(2), 100-108. <https://doi.org/10.32505/syifaulqulub.v1i2.2244>
- Ballout, H. I. (2009) Career commitment and career success: Moderating role of self-efficacy. *Career Development International*, 14(7), 655-670. doi:10.1108/13620430911005708
- Peraturan Pemerintah Nomor 111 tahun 2014 tentang Bimbingan dan Konseling pada Pendidikan Dasar dan Menengah
- Putri, N, D. 2019. Peranan Guru Bimbingan dan Konseling dalam Perencanaan

Karir Siswa Kelas XI Di SMA Negeri 1 Jarai melalui Media Pohon Karir. Juang: Jurnal Wahana Konseling. VOL. 2, No.2, September 2019

Putri, R, D. 2017. Peningkatan Arah Perencanaan Karier Siswa melalui Layanan Informasi. Wahana Didaktika. Vol. 15 No.3 September 2017 :113-126.

Rahman, A, J & Moesarofah. 2020. Pengaruh Layanan Informasi menggunakan Media Pohon Karier terhadap Perencanaan Karier Siswa Kelas Xi Ipa 1 Ma Darul Ulum Waru Sidoarjo. Prosiding Seminar & Lokakarya Nasional Bimbingan dan Konseling 2020 PD ABKIN JATIM & UNIPA SBY.

Sparrow, D.G. (2010). Motivasi Bekerja dan Berkarya. Jakarta: Citra Cemerlang.

Tansley, D. P., Jome, L. M., Haase, R. F., & Martens, M. P. (2007). The effect of message framing on college student's career decision making. Journal of Career Assessment, 15, 301-316.